

KAPUCINO



Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI



Gedung KOPI, Jl. R.P. Soeroso No. 20
Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
info@scopi.or.id | www.scopi.or.id



VOL.12 | JULI 2024

DAFTAR ISI

02	Tim SCOPI
03	Peran MT SCOPI dalam Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa Polbangtan Medan di Aceh Tengah
04	Rapat Evaluasi & Perencanaan Program Kerja PMO Kopi Nusantara
05	Penyusunan Bahan Pengembangan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian
06	Kolaborasi SCOPI dengan Edu Farmers: Menghadapi Tantangan Masa Depan Pertanian Kopi
08	Pertemuan Gugus Tugas Ad-Hoc Untuk EUDR Mempersiapkan Indonesia Terhadap Tantangan dan Kesempatan dalam Penerapan EUDR
11	Penandatanganan MoU SCOPI-GCP
12	Rapat Umum Anggota SCOPI 2024
15	SCOPI dan Pusdiklat SDM KLHK Gelar Lokakarya Konsultatif Pengembangan Kurikulum Pelatihan Agroforestri Berbasis Kopi
16	Pertemuan SCOPI dan GCP: Menuju Masa Depan Kopi Berkelanjutan
18	<i>Focus Group Discussion</i> "Pengembangan Strategi dalam Mendukung Kemajuan Petani Indonesia Melalui Proyek FOLUR"
19	<i>Stakeholder</i> Kopi Indonesia Bertemu Direktur ICO bahas Standar Pendapatan Penghidupan untuk Kesejahteraan Petani Kopi Indonesia
21	DISKO: Dinamika Harga Kopi Robusta Dunia, Mitigasi Krisis Iklim, dan Strategi untuk Menjaga Stabilitas Produksi Kopi Indonesia
23	<i>Kick-Off Meeting</i> Dewan Pengurus SCOPI 2024-2027
24	SCOPI Gelar Bimbingan Teknis Pengembangan Proposal Bisnis untuk Master Trainer <i>Batch 2</i>
25	Perempuan dalam Industri Kopi
26	<i>Members' Corner</i> : Transformasi Kopi Robusta Pagar Alam dengan Teknologi PPAI™

TIM SCOPI

DEWAN PENASIHAT SCOPI PERIODE 2024-2027



Anggota

Bayu Krisnamurti
● Institut Pertanian Bogor



Anggota

Musdalifah Machmud
● Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI



Anggota

R. Wisman Djaja
● Nestlé Indonesia



Anggota

Veronica Herlina
● Saka Dala

DEWAN PENGAWAS SCOPI PERIODE 2024-2027



Ketua

Wildan Mustofa
● CV. Frinsa Agrolestari



Anggota

Richard Atmadja
● PT. Mayora Indah Tbk



Anggota

Ayi Sutedia
● Koperasi Murbeng Puntang

DEWAN PENGURUS SCOPI PERIODE 2024-2027



Ketua

Irvan Helmi
● Anomali Coffee



Sekretaris

Eman Wisnu Putra
● N.V. GROUP SOPEX S.A.



Bendahara

Puji Sumedi
● Yayasan KEHATI



Anggota

Abyatar
● Koperasi Klasik Beans



Anggota

Afifah Urafani
● Pandawa Agri Indonesia



Anggota

Diva Tanzil
● Louis Dreyfus Company (LDC)



Anggota

Nonie Kaban
● Rikolto



Anggota

Nur Jamila
● Beragam Kopi Indonesia



Anggota

Putra Agung
● Rainforest Alliance



Anggota

Ristika Putri Istanti
● Lingkar Temu Kabupaten Lestari



Anggota

Syahrudi
● Nestlé Indonesia

TIM SEKRETARIAT



Ade Aryani

Direktur Eksekutif



Mahmud Rifai

Program Koordinator



Ilham Bayu Widagdo

Staf Program



Purnama Graha

Pengawas Umum & Operasional



Tia Ameylia

Staf Komunikasi dan Administrasi



Tota Jordan Sitanggang

Staf Komunikasi

*sampai Mei 2024

Peran MT SCOPI dalam Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa Polbangtan Medan di Aceh Tengah

Kontributor: Tia Ameylia



Dokumentasi: Salman Pademun/MT SCOPI Aceh Tengah

Bentuk program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) dari Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa di dunia kerja untuk bisa praktik secara langsung. Salah satu lokasi pengimplementasian program tersebut adalah Koperasi dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah yang dilaksanakan pada 13 Oktober 2023 - 31 Januari 2024. Terdapat 8 orang mahasiswa dari berbagai jurusan di Polbangtan Medan yang bertugas di lokasi tersebut. Kegiatan ini melibatkan para penyuluh yang juga merupakan *Master Trainer* (MT) SCOPI yakni Salman Pademun, Asmadi, dan Edi. Selama kegiatan, Para MT memberikan pendampingan pada mahasiswa dalam melakukan sosialisasi praktik budidaya kopi sesuai dengan pedoman *National Sustainability Curriculum* (NSC) dan *Good Agriculture Practice* (GAP) bagi para petani kopi di Kecamatan Atu Lintang. Dengan demikian, pada kegiatan tersebut para mahasiswa mendapatkan pengalaman melatih petani sekaligus belajar mengenai praktik budidaya kopi yang baik dan benar.

Penyuluhan dan pelatihan dijadwalkan oleh BPP Kecamatan Atu Lintang untuk beberapa kelompok tani yang tersebar di 11 Desa di seluruh Kecamatan Atu Lintang selama periode pelaksanaan kegiatan. Selain itu, para mahasiswa juga mendapat tugas di koperasi terkait kegiatan pasca panen produk kopi untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih komprehensif. Setelah selesai kegiatan, para mahasiswa diukur kemampuannya melalui proses *assessment*. Berdasarkan informasi dari Salman Pademun selaku MT SCOPI yang terlibat dalam kegiatan pembimbingan mahasiswa, hasil dari proses penilaian tersebut sangat memuaskan. "Kami beri tugas dan para mahasiswa tersebut memaparkan hasilnya. Terlihat adanya peningkatan pemahaman pengetahuan dan keterampilan dari para mahasiswa Polbangtan Medan terkait praktik budidaya kopi," jelas Salman. Harapannya SCOPI melalui para MT-nya dapat terus memberikan dampak positif dalam memberdayakan lebih banyak mahasiswa dan petani untuk mengadopsi praktik budidaya kopi yang berkelanjutan.



Dokumentasi: SCOPI

Rapat Evaluasi & Perencanaan Program Kerja PMO Kopi Nusantara

Kontributor: Tia Ameylia

PMO Kopi Nusantara adalah kerjasama *multi-stakeholder* yang digagas dan diketuai oleh Kementerian BUMN. Inisiatif ini bertujuan untuk membentuk ekosistem bisnis kopi yang maju dan berkelanjutan. SCOPI telah bergabung dalam PMO Kopi Nusantara sejak tahun 2022.

Pada tahun 2022, SCOPI ditunjuk sebagai koordinator Pilot Area di Aceh Tengah dan Karo, sesuai dengan program ITFC. Kemudian, pada tahun 2023, SCOPI diamanatkan menjadi koordinator wilayah Sumbagsel (Sumatera Bagian Selatan), menunjukkan komitmen SCOPI dalam memperluas dan memperdalam dampak positif di berbagai wilayah.

PMO Kopi Nusantara, dalam upayanya untuk menciptakan ekosistem bisnis komoditas kopi yang inklusif dan berkelanjutan telah mengadakan rapat kerja awal tahun. Seluruh anggota PMO Kopi Nusantara, termasuk SCOPI (Sustainable Coffee Platform of Indonesia), diundang untuk hadir pada acara ini yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2024 di Daun Muda Soulfood, Jakarta.

Dengan evaluasi yang mendalam dan perencanaan yang matang, SCOPI dan PMO Kopi Nusantara berkomitmen untuk terus mendorong terciptanya ekosistem bisnis kopi yang berkelanjutan. Langkah-langkah strategis yang diambil diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan, mulai dari petani, pengusaha, hingga konsumen. Melalui rapat kerja awal tahun ini, diharapkan akan tercipta sinergi yang kuat dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam industri kopi Indonesia.

Agenda Rapat

Evaluasi Program Tahun 2023

Pada sesi ini, dibahas berbagai pencapaian, tantangan, dan pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanaan program-program sepanjang tahun 2023. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program-program tersebut berhasil mencapai tujuan dan dampaknya terhadap ekosistem kopi di Indonesia.

Penyusunan Program Kerja Tahun 2024

Setelah mengevaluasi program tahun sebelumnya, fokus beralih pada penyusunan program kerja untuk tahun 2024. Diskusi ini akan mencakup identifikasi prioritas, penetapan target, dan strategi implementasi yang efektif. Tujuannya adalah untuk memperkuat upaya menciptakan ekosistem bisnis kopi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penyusunan Bahan Pengembangan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian

Kontributor: Tia Ameylia



Dokumentasi: SCOPI

Lembaga Sertifikasi Profesi Pertanian (LSPP), Kementerian Pertanian menyelenggarakan kegiatan Penyusunan Bahan Pengembangan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian pada 25-27 Januari 2024 di Rizen Padjajaran Hotel, Bogor.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menyusun skema sertifikasi untuk Pembudidaya Kopi berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kopi berkelanjutan, menyampaikan rencana program sertifikasi *Master Trainers* (MT) kepada LSPP Kementerian Pertanian, serta menyusun rencana awal program sertifikasi MT yang akan diimplementasikan pada tahun 2024.

Pada kegiatan tersebut, SCOPI memberikan masukan untuk penyusunan skema sertifikasi untuk jabatan pembudidaya kopi yang didasarkan pada SKKNI nomor 308 tahun 2017 tentang Budidaya Kopi Berkelanjutan. Skema yang telah berhasil disusun akan diajukan ke Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BP2SDMP) dan LSPP Kementerian Pertanian.

Selain itu, SCOPI juga menyampaikan urgensi skema sertifikasi pembudidaya kopi untuk segera diajukan agar bisa disetujui dan digunakan untuk dasar implementasi program Sertifikasi MT dan MT *National Meeting*. LSPP menyambut baik rencana kegiatan tersebut dan akan mengusahakan skema sertifikasi tersebut dapat digunakan sebelum pelaksanaan sertifikasi MT.

Berdasarkan diskusi dan masukan dari beberapa asesor di bidang Perkebunan, minimal kompetensi yang perlu dimiliki oleh MT SCOPI adalah (1) Sertifikasi Kompetensi sebagai Pembudidaya Kopi, dan (2) Sertifikasi Metodologi Pelatihan: Instruktur Junior (KKN level). Skenario implementasi program Sertifikasi MT dan MT *National Meeting* juga dibahas dan dikonsultasikan dengan pihak LSPP Kementerian Pertanian.

Kolaborasi SCOPI dengan Edu Farmers: Menghadapi Tantangan Masa Depan Pertanian Kopi

Kontributor: Tota Jordan Sitanggung



Dokumentasi: SCOPI

Industri pertanian di Indonesia, terutama kopi, menghadapi tantangan serius karena jumlah petani muda, atau yang dikenal sebagai *aging farmer*, mengalami penurunan. Fenomena ini tidak terbatas hanya pada Indonesia, tetapi juga terjadi di berbagai negara. Data Sensus Pertanian Republik Indonesia menunjukkan adanya pergeseran dalam struktur tenaga kerja pertanian, dengan petani tua mendominasi dan jumlah petani muda menurun dalam dua dasawarsa terakhir. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian terus menurun, dari 33% menjadi 29% dalam lima tahun terakhir. Penurunan ini berpotensi berdampak pada produksi pangan nasional.

Selain masalah *aging farmer*, pendidikan para petani juga menjadi perhatian serius. Sebagian besar dari mereka hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD), bahkan ada yang tidak menyelesaikan SD. Hal ini menyulitkan transfer pengetahuan dan teknologi, yang mengakibatkan proses adopsi teknologi terkini menjadi lambat. Para petani cenderung mempertahankan metode tradisional yang dianggap sesuai dengan kondisi saat ini.

Di samping itu, pekerjaan di sektor pertanian dianggap sulit, tidak menarik, memakan waktu lama, kurang menguntungkan, dan sering menghadapi risiko ekonomi tinggi. Tren ini diperkuat oleh kecenderungan generasi muda untuk mencari pekerjaan di perkotaan yang dianggap lebih menjanjikan dan modern. Urbanisasi diperkirakan akan terus meningkat, dengan sebagian besar tenaga kerja muda berasal dari pedesaan. Indonesia sedang mengalami perubahan dari perekonomian berbasis pertanian di desa menuju perekonomian berbasis industri dan jasa di perkotaan, yang memicu urbanisasi secara cepat.

Meskipun demikian, permintaan terhadap kopi terus meningkat. Fenomena ini tercermin dari peningkatan konsumsi dan pembukaan kedai kopi lokal di seluruh Indonesia dalam satu dekade terakhir. Dengan peluang bisnis yang menjanjikan, pelaku industri kopi perlu merencanakan langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan produksi.

Menyadari berbagai tantangan tersebut, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) dan Yayasan Edu Farmers International melakukan kolaborasi. Kolaborasi ini bertujuan untuk menarik minat generasi muda ke sektor pertanian, terutama dalam konteks kopi berkelanjutan. Sebagai bagian dari inisiatif ini, diadakanlah diskusi kopi (DISKO) dan *media gathering* pada tanggal 26 Januari 2024. Kegiatan tersebut mengangkat tema **“Kopi Masa Depan: Inovasi, Tantangan, dan Kolaborasi untuk Generasi Muda”**. Acara tersebut tidak hanya dihadiri oleh Yayasan Edu Farmers International dan SCOPI, tetapi juga melibatkan berbagai *stakeholder* termasuk Kementerian Pertanian, perwakilan swasta di sektor hulu seperti CV. Frinsa Agrolestari, dan perwakilan swasta di sektor hilir seperti Kopi TUKU atau BERAGAM.

Diskusi kopi dan *media gathering* ini diikuti oleh 9 media nasional dan 25 anggota SCOPI. Andanu Prasetyo, CEO & Founder MAKA (Makna Angan Karya Andanu), Grup Perusahaan untuk Toko Kopi Tuku (TUKU) dan Berangan Ragam Rasa (BERAGAM), menjadi salah satu pembicara yang menyoroti pentingnya regenerasi petani muda dalam menjaga ketersediaan stok kopi. Tri Kusnari, perwakilan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, juga memberikan pandangannya tentang pentingnya regenerasi petani muda dalam meningkatkan pengetahuan dan inovasi di sektor pertanian. Selain itu, Yayasan Edu Farmers International turut berkontribusi melalui program Bertani Untuk Negeri yang melibatkan mahasiswa dalam transfer pengetahuan kepada petani.

Sesi tanya jawab dibuka dan bukan hanya pertanyaan kepada narasumber saja yang diberikan oleh peserta yang bergabung secara online dan offline, melainkan juga menjadi sesi sharing knowledge dari para peserta yang menceritakan bagaimana kondisi yang di beberapa daerah. Acara ditutup dengan foto dan makan malam bersama. Kami berterima kasih kepada semua peserta yang telah hadir baik offline maupun online, serta berpartisipasi aktif dalam acara ini. Kami berharap dapat bertemu kembali dalam acara mendatang yang lebih menginspirasi.



Dokumentasi: SCOPI

Pertemuan Gugus Tugas Ad-Hoc Untuk EUDR Mempersiapkan Indonesia Terhadap Tantangan dan Kesempatan dalam Penerapan EUDR

Kontributor: Ade Aryani

Indonesia, Malaysia dan Uni Eropa sepakat untuk membentuk Gugus Tugas Ad Hoc (*Ad Hoc Joint Task Force*) on European Union Deforestation Regulation (EUDR) untuk menangani berbagai hal terkait implementasi EUDR yang dihadapi Indonesia dan Malaysia. Gugus Tugas ini juga dibentuk untuk mengidentifikasi solusi dan solusi terbaik terkait implementasi EUDR. Gugus Tugas Ad Hoc untuk EUDR ini terbentuk setelah Indonesia dan Malaysia melaksanakan Misi Bersama ke Brussels pada tanggal 30 – 31 Mei 2023 dan kunjungan lanjutan Komisi Eropa ke Indonesia dan Malaysia pada tanggal 26 – 28 Juni 2023. Ad Hoc Joint Task Force on EUDR sendiri merupakan platform yang berfungsi sebagai mekanisme konsultatif untuk mendukung koordinasi dan mendorong saling pengertian antara Indonesia, Malaysia dan Uni Eropa mengenai EUDR.

Pada tanggal 2 Februari 2024 di Putrajaya, Malaysia, diadakan pertemuan ke-2 Gugus Tugas Ad Hoc (JTF) mengenai Peraturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR).

Pertemuan tersebut dihadiri oleh perwakilan resmi dan pemangku kepentingan dari lima komoditas relevan yang diidentifikasi dalam Peraturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR) yaitu sawit, karet, kakao, kayu, dan kopi. SCOPI diwakili oleh Ade Aryani selaku Direktur Eksekutif SCOPI, ikut hadir dalam pertemuan ini dan juga merupakan perwakilan untuk komoditas kopi dari Delegasi Pemerintah Indonesia.

Pertemuan tersebut dipimpin oleh Dato' Zailani Bin Haji Hashim, Wakil Sekretaris Jenderal (Perkebunan & Komoditas), Kementerian Perkebunan dan Komoditas Malaysia, Dr. Musdhalifah Machmud, Penasihat Senior Bidang Konektivitas, Sektor Jasa dan Sumber Daya Alam Kementerian Koordinator bidang Perekonomian, Republik Indonesia, dan Ibu Astrid Schomaker, Direktur Diplomasi Hijau dan Multilateralisme, Komisi Eropa (EC). Pertemuan tersebut difasilitasi oleh Dewan Negara Penghasil Minyak Sawit (CPOPC).

Pertemuan ini fokus membahas **lima alur kerja** tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman bersama mengenai implementasi peraturan tersebut dan aspek-aspek intinya.

- Gugus Kerja-1: Inklusivitas Petani Kecil dalam Rantai Pasokan.** Koordinator untuk Indonesia: Bapak Prayudi Syamsuri, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Kementerian Pertanian
- Gugus Kerja-2: Skema Sertifikasi yang Relevan (implementasi wajib).** Koordinator untuk Indonesia: Bapak Prayudi Syamsuri, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Kementerian Pertanian
- Gugus Kerja-3: Ketertelusuran.** Koordinator untuk Indonesia: Bpk. Herryadi (Lembaga Ekolabel Indonesia)
- Gugus Kerja-4: Data Ilmiah mengenai Deforestasi dan Degradasi Hutan.** Koordinator untuk Indonesia: Bapak Krisdianto, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hutan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Gugus Kerja-5: Perlindungan Data Privasi.** Koordinator untuk Indonesia: Bapak Jarot Indarto, Direktur Pangan dan Pertanian, Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional/BAPPENAS

WS-1: INKLUSIVITAS PETANI KECIL DALAM RANTAI PASOKAN

Delegasi Indonesia meminta kelonggaran waktu bagi petani kecil untuk mulai menerapkan EUDR hingga tahun 2026, sementara Malaysia meminta waktu hingga Juni 2025. Perwakilan Uni Eropa (EU) mengakui bahwa tenggat waktu dalam EUDR sangat menantang dan sangat memperhatikan dengan baik seruan untuk menunda penerapan EUDR. Para pihak sepakat bahwa perhatian khusus perlu diberikan kepada petani kecil di sektor komoditas terkait. EU berkomitmen untuk lebih mendukung penyertaan petani kecil dalam rantai pasok yang legal dan bebas deforestasi. EU akan mendukung Indonesia dalam pengembangan dan percepatan penerapan skema pendaftaran petani kecil STDB untuk semua komoditas terkait.

Penguatan Data: Target STDB

No	Komoditas	Area (Ha)	Smallholder (org)
1	Sawit	6.029.749	2.522.628
2	Kopi	1.257.790	1.859.302
3	Kakao	1.451.504	1.618.662
4	Karet	3.433.274	2.141.669

Sumber: Data Statistik Perkebunan (Angka Tetap 2021)

Total target STDB untuk 4 komoditas: **8.142.261**

WS-2: SKEMA SERTIFIKASI YANG RELEVAN (PELAKSANAAN WAJIB)

Pembahasan lebih fokus pada sertifikasi kelapa sawit Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan Malaysian Sustainable Palm Oil (MSPO). Kesenjangan analisis disajikan untuk memungkinkan kepatuhan terhadap peraturan EUDR dan dibandingkan dengan persyaratan EUDR. UE, Indonesia dan Malaysia menyetujui finalisasi penilaian ini dan berkomitmen untuk bekerja sama mengatasi kesenjangan utama yang teridentifikasi. Pemerintah Indonesia sedang mempersiapkan sertifikasi kopi, kakao dan karet (ISKopi, ISKaret, ISKakao) yang akan diakui sebagai sertifikasi resmi Indonesia.

WS-3: DASHBOARD NASIONAL UNTUK INFORMASI KOMODITAS BERKELANJUTAN INDONESIA (termasuk: legalitas, bebas deforestasi, dan ketertelusuran)

Indonesia fokus pada membuat suatu sistem terintegrasi untuk melacak komoditas yang melibatkan data dari berbagai pemangku kepentingan di seluruh komoditas terkait yang tunduk pada EUDR. Sistem tersebut akan memanfaatkan data surat tanda registrasi budidaya secara elektronik (e-STDB), sistem informasi perizinan perkebunan (Siperibun), dan sistem sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO). Sistem *clearing house* akan mengintegrasikan data dari ketiga sumber. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada petani skala kecil yang tertinggal atau dikecualikan karena persyaratan kepatuhan EUDR. Sistem ini akan memudahkan negara-negara konsumen dalam menelusuri seluruh rantai produksi minyak sawit.

WS-4: DATA ILMIAH DEFORESTASI DAN DEGRADASI HUTAN

Pihak Indonesia dan Malaysia menjelaskan kebijakan dan tindakan masing-masing terkait data geospasial serta mendiskusikan potensi kerja sama dalam pengembangan peta yang komprehensif dan akurat. Indonesia menekankan pentingnya melakukan pengecekan lapangan karena kondisi aktual dan terkini di lokasi tidak sama dengan peta yang ditunjukkan JRC. JRC menyetujui dan mengakui pentingnya pemeriksaan lapangan.

WS-5: PERLINDUNGAN DATA PRIVASI

Baik Indonesia maupun Malaysia menekankan bahwa kedua negara melarang pembagian data khususnya mengenai kepemilikan tanah dan informasi geospasial. Ditegaskan bahwa hanya pemerintah negara yang bersangkutan yang mempunyai kewenangan untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan hukum nasional di Indonesia dan Malaysia. EU mengklarifikasi bahwa geolokasi tidak terkait dengan data pribadi apa pun dari pemilik tanah. EU menyetujui untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada.

Salah satu hasil pertemuan ini adalah pembentukan tim dan jadwal khusus untuk memajukan pekerjaan di setiap alur kerja. Hal ini akan memungkinkan intensifikasi keterlibatan konsultatif antara Indonesia, Malaysia, dan EU dalam persiapan implementasi EUDR.

Kemajuan dan pencapaian gugus kerja tersebut akan menjadi masukan pada pertemuan ke-3 JTF Ad Hoc yang sementara dijadwalkan akan berlangsung pada September 2024 di Brussels, Belgia.

Penandatanganan MoU SCOPI-GCP

Kontributor: Mahmud Rifai



Dokumentasi: SCOPI

Pada tanggal 5 Maret 2024, SCOPI melaksanakan penandatanganan *Memo-randum of Understanding* (MoU) dengan GCP secara *hybrid*, yang berlokasi di Kantor Headquarter PT Mayora Indah Tbk, Jakarta Barat. Penandatanganan MoU ini merupakan poin penting dalam memelihara kerjasama yang baik antara SCOPI dan GCP, sebagai aksi nyata rencana strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi dengan mengurangi kesenjangan pendapatan hidup layak sebesar 10% bagi 126.000 petani kopi di Indonesia pada tahun 2030. Dalam agenda penandatanganan ini, pihak GCP diwakili oleh Annette Pensel (Executive Director of GCP) dan Lauren Weiss (Senior Manager Countries and Partnerships of GCP). Adapun dari SCOPI, seluruh tim sekretariat hadir secara luring, dan beberapa Dewan Pengurus yang hadir secara daring, yang terdiri dari Sekretaris Dewan Pengurus SCOPI 2021-2024 serta beberapa Anggota Dewan Pengurus SCOPI 2021-2024, perwakilan dari PT. Ecom Indonesia yaitu Bapak Wagianto, perwakilan dari PT. Nestle Indonesia yaitu Bapak Syahrudi, dan perwakilan dari Rikolto Indonesia yaitu Ibu Nonie Kaban.

Penandatanganan MoU dilakukan oleh Bapak Richard Atmadja selaku Ketua Dewan Pengurus SCOPI 2021-2024 dan Annette Pensel selaku Executive Director of GCP. Sebelum sesi penandatanganan, terdapat sesi penyampaian

sambutan dari masing-masing pihak baik GCP maupun SCOPI. Annette Pensel sebagai Direktur Eksekutif GCP menyampaikan ucapan terima kasih dan harapan untuk kelancaran program-program SCOPI-GCP kedepannya. SCOPI yang diwakili oleh Bapak Richard Atmadja menggarisbawahi pentingnya penandatanganan MoU ini, sebagai refleksi kerja nyata yang telah dijalankan selama ini dan menjadi titik krusial untuk memulai era baru dalam kolaborasi untuk terus mengupayakan keberlanjutan pada sektor komoditi kopi.

Selain itu, pembaruan MoU ini merupakan faktor penting untuk mengikat komitmen antar kedua belah pihak, yang berlandaskan kepercayaan, saling menghormati, dan visi bersama untuk menciptakan masa depan sektor komoditi kopi yang lebih baik. Melalui program inisiatif untuk meningkatkan produksi dan kualitas kopi, serta mempromosikan penggunaan bahan kimia secara lebih bertanggung jawab, SCOPI dan GCP tetap akan bekerja tanpa kenal lelah untuk mengedukasi petani, meningkatkan pendapatan hidup, dan menjaga kelestarian lingkungan. Kesimpulannya, penandatanganan MoU ini dinilai sangat penting dalam upaya untuk terus membangun ekosistem kopi yang lebih lestari, adil, dan lebih tangguh.

Rapat Umum Anggota SCOPI 2024

Kontributor: Mahmud Rifai

SCOPI telah menyelenggarakan rapat umum anggota sekaligus pemilihan Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas yang baru, pada Selasa 26 Maret 2024, di Ruang Auditorium Lt.11 Sequis Tower, Jakarta Selatan. Acara berlangsung pada pukul 15:15 WIB hingga 17:30 WIB dengan diawali sambutan Ketua Dewan Pengurus SCOPI periode 2021-2024.



Dokumentasi: SCOPI

Beberapa agenda yang dilaksanakan dalam rapat ini antara lain:

1. Diskusi perubahan beberapa poin dalam dokumen AD/ART.
2. Laporan ketua panitia pemilihan Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas 2024-2027
3. Laporan pertanggungjawaban (keuangan dan kegiatan) periode 2021-2024
4. Serah terima laporan pertanggungjawaban dari Ketua Dewan Pengurus 2021-2024 kepada Ketua Dewan Pengawas 2021-2024
5. Pemilihan Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas periode 2024-2027
6. Penetapan nama Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas periode 2024-2027
7. Serah terima jabatan dari Ketua Dewan Pengurus 2021-2024 kepada Ketua Dewan Pengurus terpilih (2024-2027)
8. Sambutan dari Ketua Dewan Pengurus terpilih (untuk periode 2024-2027)
9. Serah terima jabatan dari Ketua Dewan Pengawas 2021-2024 kepada Ketua Dewan Pengawas terpilih (2024-2027)
10. Sambutan dari Ketua Dewan Pengawas terpilih (untuk periode 2024-2027)
11. Penandatanganan berita acara rapat anggota
12. Penyerahan sertifikat penghargaan kepada Dewan Pengurus, Pengawas dan Penasihat 2021-2024
13. Sesi foto dan buka puasa bersama

Dalam diskusi perubahan AD/ART, beberapa poin yang diusulkan untuk diubah adalah pasal 8 ayat 2 (berakhirnya keanggotaan), pasal 9 ayat 2 (kewajiban anggota), pasal 15 ayat 35 (persyaratan calon Dewan Pengurus), pasal 15 ayat 4d (persyaratan calon Dewan Pengurus), pasal 15 ayat 8 (berakhirnya keanggotaan Dewan Pengurus), pasal 19 ayat 9 (wakil rapat Dewan Pengurus), pasal 24 ayat 2d (laporan mengenai tugas pengawasan), pasal 16 ayat 9 (tindakan Dewan Pengurus), pasal 4 ayat 1 (jenis keanggotaan), pasal 4 ayat 5 (persyaratan menjadi anggota), pasal 4 ayat 5b (persyaratan menjadi anggota), pasal 5 ayat 1b (hak bicara/suara anggota), pasal 7 ayat 3 (pemilihan Dewan Pengurus), dan pasal 8 (tata cara pemilihan Dewan Pengawas). Sesi diskusi perubahan poin-poin AD/ART dilakukan setelah kuorum terpenuhi, yakni 50%+1 dari jumlah anggota yang aktif.

Dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban, beberapa poin penting yang dilaporkan oleh Ketua Dewan Pengurus 2021-2024 adalah tentang keanggotaan, kegiatan selama periode 2021-2024, dan keuangan. Saat ini, anggota aktif SCOPI terdiri dari 46 organisasi, yang terdiri dari perusahaan swasta, koperasi, dan CSO. Adapun selama periode 2021-2024, terdapat sebanyak 62 kegiatan yang telah diikuti SCOPI, mulai dari diskusi publik, pelatihan kepada MT dan petani, konsultasi dengan institusi pemerintah dan swasta, rapat dan kolaborasi dengan berbagai pihak, pembuatan materi belajar, menghadiri pameran dan acara-acara promosi, advokasi dengan pemerintah daerah, audiensi, diseminasi hasil studi, dll.

Pada rapat anggota tahunan ini, proses pemilihan Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas yang baru telah dimulai 1 bulan sebelum kegiatan dilaksanakan. Tim sekretariat SCOPI telah mengirimkan nama-nama calon Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas yang telah sesuai dengan persyaratan pada dokumen AD/ART, dan akan dipilih oleh anggota. Para anggota akan mengusulkan 3 nama calon Dewan Pengurus dan 1 nama calon Dewan Pengawas yang kemudian akan dihitung dan dipilih 5 orang dengan hasil pilihan suara terbanyak untuk dipilih kembali pada saat hari H pelaksanaan RUA setelah menyampaikan visi dan misi.

Rapat umum anggota dihadiri oleh 27 anggota. Adapun 4 orang dengan suara tertinggi yang berhak menyampaikan visi dan misi adalah Bapak Richard Atmadja, Bapak Irvan Helmi, Bapak Wildan Mustofa dan Bapak Ayi Sutedja. Pada sesi ini, setiap kandidat diberikan waktu 5 menit untuk menyampaikan visi misi jika terpilih menjadi ketua Dewan Pengurus periode 2024-2027 mendatang.

Secara umum, visi misi dari masing-masing calon ketua Dewan Pengurus selaras dengan visi misi yang dimiliki SCOPI, yakni mempromosikan dan meningkatkan kerjasama-pemerintah-swasta pada produksi dan perdagangan kopi untuk meningkatkan kesempatan ekonomi yang lebih tinggi bagi petani, mencapai ketahanan pangan, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pada hari pelaksanaan RUA, para anggota yang hadir secara langsung melakukan voting melalui aplikasi strawpoll, dimana suara tertinggi pertama dan kedua akan terpilih menjadi Ketua dan Sekretaris Dewan Pengurus. Adapun untuk posisi Bendahara Dewan Pengurus, akan dipilih oleh kabinet baru yakni Ketua dan Sekretaris periode 2024-2027. Hasil voting menunjukkan suara tertinggi (secara berurutan) diperoleh Bapak Irvan Helmi (Anomali Coffee), Bapak Eman Putra (Group Sopex), Bapak Wildan Mustofa (CV Frinsa Agrolestari), Bapak Richard Atmadja (PT Mayora Indah Tbk), dan Bapak Ayi Sutedja (Koperasi Murbeng Puntang). Dengan hasil ini, maka terpilihlah Ketua Dewan Pengurus SCOPI periode 2024-2027 yakni Bapak Irvan Helmi (Anomali Coffee), dan Sekretaris Dewan Pengurus SCOPI periode 2024-2027 yakni Bapak Eman Putra (Group Sopex). Selain itu, dipilih pula jajaran inti Dewan Pengawas yang berasal dari pilihan para anggota, yakni Bapak Wildan Mustofa (CV Frinsa Agrolestari) sebagai Pengawas 1, Bapak Richard Atmadja (PT Mayora Indah Tbk) sebagai Pengawas 2, dan Bapak Ayi Sutedja (Koperasi Murbeng Puntang) sebagai Pengawas 3.

Setelah penetapan nama-nama Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas yang baru, acara dilanjutkan dengan serah terima jabatan dari Ketua Dewan Pengurus 2021-2024 kepada Ketua Dewan Pengurus terpilih (2024-2027) dan serah terima jabatan dari Ketua Dewan Pengawas 2021-2024 kepada Ketua Dewan Pengawas terpilih (2024-2027). Selanjutnya, masing-masing Ketua Dewan terpilih menyampaikan sambutan atas terpilihnya mereka dan amanah yang diberikan oleh para anggota. Baik Ketua Dewan Pengurus maupun Ketua Dewan Pengawas menyampaikan terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan, serta berharap agar SCOPI dapat menjadi lebih baik kedepannya, dari segi organisasi maupun dampak bagi petani secara luas. Penandatanganan berita acara rapat anggota dilakukan setelah rangkaian pemilihan dan sambutan dari para dewan telah dilakukan.



Acara rapat umum anggota SCOPI tahun 2024 berjalan dengan lancar. Sebelum mengakhiri agenda, tim sekretariat telah menyerahkan sertifikat penghargaan kepada para Dewan Pengurus, Dewan Pengawas dan Dewan Penasihat periode 2021-2024 sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi dan sumbangsih mereka selama 3 tahun terakhir. Selanjutnya, acara diakhiri dengan sesi foto dan dilanjutkan dengan buka puasa dan makan malam bersama. Secara keseluruhan, semua agenda yang telah dijadwalkan dalam rapat umum anggota tahun ini telah terselenggara dengan baik. Tim sekretariat dan panitia pemilihan Dewan Pengurus menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggota dan pihak-pihak yang telah terlibat dalam kegiatan tahunan ini.



Serah terima jabatan dari Ketua Dewan Pengurus 2021-2024 kepada Ketua Dewan Pengurus terpilih (2024-2027)

SCOPI dan Pusdiklat SDM KLHK Gelar Lokakarya Konsultatif Pengembangan Kurikulum Pelatihan Agroforestri Berbasis Kopi

Kontributor: Tia Ameylia

Dalam menanggapi isu global seperti perubahan iklim, deforestasi, dan konversi lahan, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) bekerja sama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan SDM Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Pusdiklat SDM KLHK) mengadakan lokakarya konsultatif untuk pengembangan Kurikulum Pelatihan Teknik Agroforestri Berbasis Kopi (*NSC Agroforestry*) pada 27 Maret 2024 di Kantor Pusdiklat SDM LHK di Bogor. Tujuan utama lokakarya ini adalah untuk menyampaikan draf kurikulum *NSC Agroforestry* dan mendapatkan umpan balik dari para pemangku kepentingan. Acara *hybrid* ini dihadiri oleh 12 peserta di tempat dan 90 peserta secara daring.

Pengembangan kurikulum *NSC Agroforestry* merupakan bagian dari inisiatif strategis SCOPI untuk mendorong produksi kopi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani kopi Indonesia. Inisiatif ini didasarkan pada kesuksesan SCOPI sebelumnya dengan Kurikulum Nasional dan Modul GAP Pascapanen Kopi Arabika dan Robusta (*NSC Arabika-Robusta*) yang telah disebarluaskan ke petani kopi di 15 provinsi melalui program *Master Trainer (MT) Kopi*.

Lokakarya konsultatif ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan kurikulum *NSC Agroforestry* yang komprehensif, dengan melibatkan partisipasi multi-stakeholder untuk memastikan kurikulum tersebut mencakup pengalaman praktis dan penelitian terbaru. Didukung oleh International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) melalui program Coffee Master Trainer Upgrade (MUG) dan Global Coffee Platform (GCP), inisiatif ini bertujuan untuk menyediakan sumber daya pelatihan dan penyuluhan yang berharga bagi implementasi program perhutanan sosial berbasis kopi.



Dokumentasi: SCOPI

Hasil Penting dari Lokakarya

1. Kesesuaian dengan Standar Nasional: Modul pelatihan terkait Praktik Pertanian yang Baik (GAP) untuk kopi akan mematuhi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No. 308/2017 untuk Kopi Berkelanjutan, sementara modul agroforestri akan sesuai dengan Kurikulum Teknik Agroforestri KLHK.
2. Pengembangan Kurikulum yang Terstruktur: Ditekankan perlunya organisasi yang lebih terstruktur dari modul pelatihan dalam draf kurikulum *NSC Agroforestry* untuk memfasilitasi pengembangan modul.
3. Pentingnya Pemasaran dan *Branding*: Termasuk modul pelatihan tentang strategi pemasaran dan branding produk, mengingat bahwa kopi berbasis agroforestri, terutama di bawah skema perhutanan sosial, mungkin memiliki hasil yang lebih rendah namun memiliki karakteristik unik.
4. Peluang Diversifikasi: Menggabungkan konten tentang diversifikasi usaha agroforestri kopi, seperti pengembangan agrowisata dan eksplorasi perdagangan karbon dari lahan agroforestri.



Dokumentasi: SCOPI

Pertemuan SCOPI dan GCP: Menuju Masa Depan Kopi Berkelanjutan

Kontributor: Purnama Graha



Pada Kamis, 25 April 2024, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) dan Global Coffee Platform (GCP) menggelar pertemuan pengenalan yang penuh semangat. Dengan agenda yang berfokus pada kesejahteraan petani dan keberlanjutan industri kopi, pertemuan ini menjadi titik awal untuk langkah-langkah besar di masa depan.

Mengintip ke Dalam Pertemuan: Apa yang Dibahas?

Perkenalan Dewan Pengurus dan Penasihat SCOPI Baru, Periode 2024-2027

Di awal pertemuan, kami diperkenalkan dengan wajah-wajah baru dalam tim kepemimpinan SCOPI. Irvan dan Eman, duo dinamis yang siap memimpin SCOPI ke arah yang lebih baik. Annette, sebagai direktur eksekutif GCP, tidak hanya menyambut mereka dengan antusiasme, tetapi juga mengarahkan diskusi ke topik penting seperti partisipasi anggota dan bagaimana semua pihak bisa bergerak bersama menuju keberlanjutan.

Pembaruan dari Global Coffee Platform (GCP)

Annette menginformasikan bahwa GCP telah berkembang pesat dengan penambahan 37 anggota baru dalam setahun terakhir. GCP tidak hanya berfokus pada perluasan anggotanya, tetapi juga memperkenalkan perubahan penting dalam dewan mereka, termasuk penunjukan ketua baru dan pengamat dari International Coffee Organization (ICO). Dengan ini, GCP menunjukkan komitmennya untuk memperkuat kolaborasi internasional dan membawa dampak positif lebih besar bagi petani kopi.

Tantangan Keberlanjutan: Fokus pada Petani Kopi

Salah satu poin utama dalam diskusi adalah bagaimana industri kopi dapat mengatasi tantangan perubahan iklim dan kemiskinan petani. Annette menekankan bahwa keberlanjutan harus menjadi bagian integral dari struktur dan operasi di negara-negara penghasil kopi. Bukan hanya proyek sementara, tetapi perubahan yang berkelanjutan dan mendalam.

Cerita di Balik Angka dan Strategi

Mengenal Lebih Dekat Rencana SCOPI untuk Indonesia

SCOPI memiliki tujuan ambisius untuk membantu 126.000 petani kopi kecil di Indonesia. Dengan target menutup kesenjangan pendapatan hidup sebesar 10% hingga tahun 2030, SCOPI akan fokus pada tiga strategi utama:

- **Meningkatkan Produktivitas Kopi yang Berkelanjutan:** Membantu petani memahami dan menerapkan praktik berkelanjutan dengan Kurikulum Keberlanjutan Nasional (NSC).
- **Mendorong Penggunaan Bahan Kimia Pertanian yang Bertanggung Jawab untuk Mempertahankan Akses ke Pasar Internasional:** Meningkatkan akses dan penggunaan input pertanian yang lebih baik.
- **Memperkuat Kapasitas Platform:** Menciptakan kondisi yang memungkinkan produksi kopi berkelanjutan berkembang.

Menjelajah Kisah Sukses di Vietnam

Dalam diskusi ini, Lauren dari GCP membagikan cerita sukses dari Vietnam, di mana inisiatif Kolektif Aksi telah berhasil diterapkan. Pengalaman ini memberikan inspirasi dan pelajaran berharga tentang bagaimana pendekatan yang kolaboratif dapat membawa perubahan positif yang nyata.

Kesimpulan: Semangat Baru Untuk Masa Depan Kopi

Pertemuan ini menandai awal dari perjalanan yang menjanjikan bagi SCOPI dan GCP. Dengan kolaborasi erat dan fokus yang jelas, kedua organisasi ini siap memimpin industri kopi menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera bagi petani. Ini bukan hanya tentang menghadapi tantangan saat ini, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk generasi petani kopi di masa depan.

Untuk informasi lebih lanjut atau jika Anda ingin terlibat dalam inisiatif ini, jangan ragu untuk menghubungi tim SCOPI. Mari kita bersama-sama menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi kopi dan para petaninya!

Langkah Menuju Masa Depan: Apa yang Akan Dilakukan?

1. **Kerjasama untuk Mencapai Tujuan 2030:** Lauren dari GCP akan memberikan panduan lebih lanjut tentang bagaimana GCP dan SCOPI dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan ambisius pada tahun 2030. Ini termasuk memastikan SCOPI memiliki sistem pengukuran yang kuat untuk melacak kemajuan.
2. **Pertemuan Lanjutan pada Kegiatan GCP's Country Congress dan Member Assembly 2024:** Annette akan mengatur pertemuan pertemuan dengan dewan eksekutif baru dan tim sekretariat SCOPI pada bulan Juni 2024. Pertemuan ini akan menjadi kesempatan untuk memperdalam diskusi tentang kemitraan antara GCP, SCOPI, dan program-program lainnya.



Dokumentasi: SCOPI

Focus Group Discussion "Pengembangan Strategi dalam Mendukung Kemajuan Petani Indonesia Melalui Proyek FOLUR"

Kontributor: Tia Ameylia

Pada tanggal 7 Mei 2024, Direktur Eksekutif SCOPI, Ade Aryani, menjadi pembicara pada acara Focus Group Discussion (FGD) bertajuk "Pengembangan Strategi dalam Mendukung Kemajuan Petani Indonesia Melalui Proyek FOLUR". Acara ini diselenggarakan di Jakarta dan merupakan bagian dari proyek hibah Global Environment Facility (GEF) yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia melalui koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, bersama dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta mendapat dukungan teknis dari United Nations Development Programme (UNDP) dan Food and Agriculture Organization (FAO).

Proyek FOLUR (Food Systems, Land Use, and Restoration) bertujuan untuk mentransformasi pengelolaan sistem pangan dan lanskap berbasis kopi, kakao, kelapa sawit, dan padi melalui pendekatan penggunaan lahan yang komprehensif. Proyek ini menghubungkan konservasi keanekaragaman hayati, restorasi, dan produksi dalam skala besar dengan target utama meliputi pemberian manfaat kepada 103.000 petani, pelaksanaan restorasi atau rehabilitasi lahan seluas 20.000 hektar, pengelolaan lanskap secara

lebih terpadu seluas 1,521 juta hektar, dan mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 94,44 juta ton CO₂.

Pada kesempatan tersebut, Ade Aryani menyampaikan presentasinya yang berjudul "Penguatan Rantai Produksi Kopi dan Sistem Pangan Berkelanjutan". Dalam presentasinya, Ade Aryani membahas tentang pentingnya memperkuat rantai produksi kopi serta mengembangkan sistem pangan yang berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan petani dan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari kementerian dan organisasi yang terlibat dalam Proyek FOLUR, sektor swasta, serta NGO.

Proyek FOLUR yang dilaksanakan di lima provinsi sasaran dan lima kabupaten percontohan ini diharapkan mampu menciptakan perubahan transformasional dalam pengelolaan lanskap yang berkelanjutan di Indonesia. Melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, proyek ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai dimensi dan dinamika sistem pangan dan ekosistem di tingkat lanskap, yurisdiksi, sistem pertanian, dan mata pencaharian, sehingga dapat mewujudkan pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Stakeholder Kopi Indonesia Bertemu Direktur ICO bahas Standar Pendapatan Penghidupan untuk Kesejahteraan Petani Kopi Indonesia

Kontributor: Ilham Bayu Widagdo



Dokumentasi: SCOPI

Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) dan Louis Dreyfus Company (LDC) menyelenggarakan pertemuan *stakeholder* dengan International Coffee Organization (ICO) membahas Standar Pendapatan Penghidupan bagi kesejahteraan petani kopi Indonesia (*Living Income Benchmark*). Pertemuan ini dihadiri Vanusia Nogueira, Direktur ICO, dan anggota SCOPI yang mewakili berbagai pemangku kepentingan industri kopi di Tanah Air. Forum strategis ini menjadi wadah untuk mendiskusikan situasi terkini industri kopi global dan Indonesia, dengan fokus utama pada *Living Income Benchmark* yang menjadi salah satu isu prioritas nasional dan internasional.

Irvan Helmi, Ketua Dewan Pengurus SCOPI, dalam sambutannya menekankan pentingnya kesejahteraan petani kopi untuk keberlanjutan industri kopi dalam jangka panjang.



“

"Tanpa mencapai standar pendapatan yang layak bagi petani, kita tidak dapat mendorong petani untuk konsisten menerapkan prinsip budidaya kopi berkelanjutan. Kami yakin bahwa mencapai "a genuinely prosperous living income" merupakan satu-satunya jalan agar isu-isu di industri kopi lainnya seperti kesetaraan gender, rantai pasok yang efektif dapat teratasi," ucap Irvan Helmi.

Vanusia Nogueira, Direktur ICO, dalam sambutannya menyatakan komitmen ICO melalui Coffee Public and Private Task Force untuk mendukung setidaknya 21 dari 42 negara produsen kopi anggota ICO dalam mencapai Living Income bagi produsen kopi pada tahun 2030.

“

"Seluruh pemangku kepentingan perlu bekerja sama untuk merumuskan strategi dan solusi dalam menutup kesenjangan antara Living Income Benchmark dengan pendapatan aktual petani," tegas Vanusia.



Dokumentasi: SCOPI

Lebih lanjut, Vanusia menekankan pentingnya mekanisme pendanaan untuk program keberlanjutan kopi dan menjelaskan bahwa ICO telah melakukan pendekatan ke G7 yang memiliki program untuk isu keberlanjutan kopi. SCOPI dan ICO telah bekerjasama dalam pengukuran Living Income Benchmark untuk Petani Kopi Robusta di Lampung dan laporannya akan disampaikan kepada Pemerintah pada bulan depan.

Pada diskusi ini, *working group Living Income* SCOPI yang diwakili oleh LDC dan Rikolto memaparkan strategi dan inisiatif mereka terkait *Living Income Benchmark*. Diva Tanzil, Country Manager Stronger Coffee Initiative LDC, menjelaskan strategi LDC dalam mewujudkan rantai pasok kopi yang berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat bagi petani, lingkungan, dan konsumen. Sementara Radhya Avisya, Coffee Program Officer Rikolto Indonesia memaparkan program pengukuran *living income benchmark* di Kerinci Jambi dan strategi untuk menutup kesenjangan *Living Income* melalui program pembayaran jasa ekosistem dan agroforestri.

Pertemuan ini berlangsung lancar dan intens dengan partisipasi aktif para anggota SCOPI yang menyampaikan pengalaman, praktik terbaik, dan memberikan umpan balik untuk program satu sama lain. Beberapa isu strategis lain juga dibahas dalam pertemuan ini, seperti EUDR (EU Deforestation-Free Regulation) untuk komoditas kopi, volatilitas harga kopi dunia, dan keberlanjutan industri kopi bagi generasi mendatang.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini, SCOPI akan melakukan advokasi kepada pemerintah pusat terkait laporan *Living Income Benchmark Study* di Lampung. Advokasi ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi multipihak dalam merumuskan solusi praktis untuk menutup kesenjangan Living Income dengan pendapatan aktual petani kopi.

Pertemuan *stakeholder* ini merupakan langkah penting dalam upaya bersama untuk mencapai *Living Income Benchmark* bagi petani kopi Indonesia. Dengan komitmen dan kolaborasi dari berbagai pihak, diharapkan kesejahteraan petani kopi dapat terwujud dan industri kopi Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan.

DISKUSI KOPI

Dinamika Harga Kopi Robusta Dunia, Mitigasi Krisis Iklim,
dan Strategi untuk Menjaga Stabilitas Produksi Kopi Indonesia

Kontributor: Tia Ameylia

SCOPI menyelenggarakan Diskusi Kopi (DISKO) pada 27 Mei 2024 secara daring melalui Zoom Meeting.

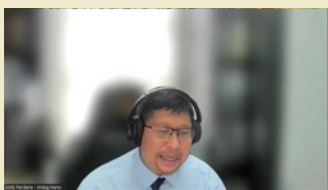
Kegiatan DISKO ini didukung oleh The International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) melalui kolaborasi program dengan SCOPI yaitu Coffee Master Trainer Upgrade Program (Coffee MUG): Indonesia Coffee Export Development. Program Coffee MUG merupakan upaya SCOPI dan ITFC untuk mendorong peningkatan produksi dan ekspor kopi Indonesia melalui peningkatan kapasitas para pelatih utama kopi/*Coffee Master Trainer* (MT) beserta petani dampingan MT. Melalui kegiatan DISKO ini diharapkan para MT mendapatkan informasi yang komprehensif terkait kondisi kopi saat ini dan mampu mendiseminasikan strategi budidaya berkelanjutan dalam upaya menjaga stabilitas produksi kopi kepada petani kopi binaan.



Kegiatan DISKO kali ini bertajuk “Dinamika Harga Kopi Robusta Dunia, Mitigasi Krisis Iklim, dan Strategi untuk Menjaga Stabilitas Produksi Kopi Indonesia”, menghadirkan Addy Perdana Soemantri (Atase Perdagangan KBRI Hanoi) dan Arief Wicaksono (Praktisi Perkebunan & MT SCOPI) sebagai pembicara, serta Andrian Dwi Atmanto (Coffee Agronomist Team Leader, Nestle Indonesia - Lampung & MT SCOPI) sebagai moderator. Berdasarkan hasil diskusi kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

“Dinamika harga kopi, khususnya Kopi Robusta sampai akhir tahun ini diperkirakan ada kecenderungan untuk tetap naik.”

Hal ini dikarenakan kondisi di beberapa negara sebagai produsen kopi, terutama Vietnam, sedang mengalami kondisi cuaca ekstrim yaitu el nino yang mengakibatkan penurunan produksi kopi sekitar 10%. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi naiknya harga kopi adalah konsumsi lokal yang meningkat serta menipisnya stok cadangan kopi.



MITIGASI DAN STRATEGI

Adapun upaya mitigasi dan strategi untuk menjaga stabilitas produksi kopi perlu dilakukan di berbagai level.



Level Kebijakan

Peran pemerintah dalam membuat kebijakan yang sesuai serta memaksimalkan peran penyuluh setempat.



Level NGO

Pembinaan di subsistem hulu untuk memastikan kondisi tantangan utama produksi kopi.



Level Petani

Memperhatikan perlakuan terhadap kondisi tanah, memperhatikan jenis komposisi dan konsep agroforestri untuk tanaman penabung, melakukan pemangkasan kopi secara rutin yang tepat jenis tepat waktu, melakukan penanaman pohon penahan angin, melakukan pemupukan yang tepat dengan memaksimalkan penggunaan pupuk organik, menggunakan irigasi saat fase terjadinya el nino untuk membantu penyerbukan kopi, serta menggunakan klon kopi yang toleran dan bisa beradaptasi dengan perubahan iklim yang terjadi.



KICK-OFF MEETING DEWAN PENGURUS SCOPI 2024-2027

Kontributor: Purnama Graha

Pada tanggal 28 Mei 2024, Dewan Pengurus SCOPI (Sustainable Coffee Platform of Indonesia) mengadakan pertemuan *kick-off* yang berfokus pada strategi untuk meningkatkan keberlanjutan dan produktivitas dalam industri kopi di Indonesia. Pertemuan ini mencakup pembahasan tentang penetapan target revisi untuk program petani, menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan pendapatan petani, serta mempromosikan agroforestri sebagai solusi berkelanjutan. Selain itu, diskusi juga mengeksplorasi potensi kemitraan, pentingnya kurikulum nasional dalam pelatihan petani, dan peran anggota aktif dalam acara mendatang.

Langkah Berikutnya

SCOPI akan mengambil beberapa langkah konkret untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan kesejahteraan petani kopi di Indonesia:

1. **Pengembangan Program Sertifikasi Nasional penyuluh Kopi (Master Trainers).**
2. **Kolektif aksi bersama Global Coffee Platform.**
3. **Pembentukan Kegiatan Gugus Kerja.**



Dokumentasi: SCOPI

Rencana Kegiatan Gugus Kerja

SCOPI telah menetapkan tujuan ambisius untuk mengurangi kesenjangan pendapatan hidup yang layak sebesar 10% bagi 126.000 petani kopi pada tahun 2030. Fokusnya adalah meningkatkan produksi dan kualitas kopi serta kesejahteraan petani melalui empat gugus kerja utama:

1. **Agroforestri:** Promosi dan implementasi praktik agroforestri di perkebunan kopi.
2. **Agrokimia:** Edukasi dan dukungan dalam penggunaan bahan kimia secara bertanggung jawab.
3. **Living Income:** Intervensi untuk meningkatkan pendapatan hidup petani kopi.
4. **Human Capital:** Pengembangan kapasitas dan pelatihan bagi petani kopi.

Kesimpulan

Pertemuan *kick-off* ini menandai langkah awal yang signifikan dalam upaya SCOPI untuk memperkecil kesenjangan pendapatan hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani kopi berkelanjutan di Indonesia. Melalui rencana kerja yang terstruktur dan fokus pada kolaborasi serta inovasi, SCOPI dan Dewan Pengurus berkomitmen untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang ambisius. Keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan akan menjadi kunci dalam mewujudkan visi ini.



Dokumentasi: SCOPI

SCOPI Gelar Bimbingan Teknis Pengembangan Proposal Bisnis untuk Master Trainer *Batch 2*

Kontributor: Tia Ameylia

Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI), bekerja sama dengan The International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC), telah sukses mengadakan Bimbingan Teknis Pengembangan Proposal Bisnis sebagai bagian dari Program *Master Trainer* (MT) *Bisnis Batch 2*. Acara ini merupakan bagian dari *Master Trainer Upgrade* (MUG) Program: Indonesia Coffee Export Development yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi *Master Trainer* SCOPI dalam mendorong penerapan budidaya dan pascapanen kopi yang berkelanjutan oleh petani.

Bimbingan Teknis ini diadakan pada tanggal 30 Mei 2024 di Kala Temu Café, Kebayakan, Aceh Tengah, dan 01 Juni 2024 di Bob's Café, Kabanjahe, Karo, dengan menggandeng Inkubator Bisnis dan Teknologi Universitas Teuku Umar (IBT UTU) sebagai mitra pelaksana. Tujuan utama dari Bimbingan Teknis ini adalah memberikan panduan teknis bagi para MT dan calon MT dalam mengembangkan proposal bisnis yang layak dan kompetitif. Peserta dari Bimbingan Teknis ini terdiri dari MT dan calon MT penerima manfaat program MUG yang berada di provinsi Aceh dan Sumatera Utara.

Setelah Bimbingan Teknis, peserta diberi waktu satu minggu untuk mengecek ulang draft proposal dan melengkapi beberapa detail untuk memaksimalkan proposal yang akan diajukan ke SCOPI dan ITFC. Tim fasilitator dari IBT UTU juga terbuka untuk konsultasi lebih lanjut pasca Bimbingan Teknis. Hasil survei evaluasi menunjukkan bahwa 66.7% peserta sangat setuju dan 33.3% peserta setuju bahwa pelaksanaan Bimbingan Teknis ini berjalan dengan baik dari segi substansi hingga teknis pelatihan. Selain itu, hampir 77% peserta setuju bahwa fasilitator cukup baik dalam memandu jalannya Bimbingan Teknis dan memiliki komunikasi serta sikap yang baik selama berinteraksi dengan peserta.

Dokumentasi: SCOPI



Hasil Utama Kegiatan

- 1. Kemampuan Mendesain Model Bisnis dengan *Business Model Canvas* (BMC):** Para peserta diperkenalkan kembali dengan perangkat BMC dan dibimbing untuk menjawab pointer BMC sesuai dengan konteks rencana bisnis mereka. Pada akhir Bimbingan Teknis, semua peserta berhasil mengembangkan model bisnis mereka dengan tools BMC.
- 2. Kemampuan Membuat Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dan Break Event Point (BEP):** Peserta diajarkan cara melakukan perhitungan BEP terhadap produk/jasa yang akan diusahakan dan menjabarkannya dalam RAB. Semua peserta berhasil menunjukkan kelayakan usaha dengan titik balik modal yang terukur dan rasionalisasi RAB.
- 3. Kemampuan Membuat Proposal Bisnis yang Layak:** Peserta diarahkan untuk menyusun proposal bisnis dengan melengkapi komponen utama seperti BMC, RAB, dan BEP dalam template proposal. Semua peserta berhasil mencapai target dalam membuat draft pertama proposal bisnis tepat waktu.



Dokumentasi: SCOPI

Perempuan dalam Industri Kopi

Kontributor: Tota Jordan Sitanggang

Dahulu, kopi sering kali diasosiasikan dengan maskulinitas karena rasanya yang pahit, seolah menjadi lambang kejantanan. Namun, situasinya berbeda sekarang. Kebiasaan menikmati kopi juga menjadi tren di kalangan perempuan.

Entah sebagai teman saat bersantai di kafe, penyemangat saat bekerja, atau minuman wajib di rumah, kopi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian, terutama bagi perempuan yang sangat sibuk. Bukan sedikit pula yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kopi, mulai dari asal-usul kopi hingga teknik seduh manual. Jadi, tidak mengherankan bahwa pecinta kopi dewasa ini tidak hanya didominasi oleh laki-laki, tetapi juga banyak perempuannya.

Yang menarik adalah, cinta terhadap kafein tidak hanya membuat perempuan menjadi penggemar kopi, tetapi juga membawa mereka terlibat secara aktif dalam industri kopi. Meskipun baru-baru ini peran perempuan dalam dunia kopi mulai terlihat, sebenarnya perempuan telah lama memiliki peran penting, termasuk dalam menyajikan kopi. Sebagian besar kopi yang kita nikmati berasal dari tangan perempuan.

Menurut International Coffee Organization, kontribusi perempuan dalam industri kopi global sangat besar.

Sekitar 20-30% kebun kopi dikelola oleh perempuan, dan lebih dari 70% pekerja di industri kopi adalah perempuan.. Mereka tidak hanya ada di hulu, tetapi juga terlibat di hilir industri kopi, mulai dari menjadi barista, roastery, hingga menjadi entrepreneur. Peran perempuan dalam industri kopi semakin diakui, terutama dalam menghasilkan kopi berkualitas.

Industri kopi juga terbuka bagi perempuan. Tidak ada batasan gender dalam persaingan, semua bergantung pada kemampuan dan pengetahuan individu, baik laki-laki maupun perempuan. Keberhasilan perempuan dalam industri kopi, baik sebagai barista, roaster, atau pelaku usaha, menunjukkan bahwa mereka memiliki peran yang signifikan dalam industri ini.

Dengan semakin meningkatnya popularitas kopi, lapangan pekerjaan di industri ini semakin terbuka lebar bagi perempuan. Mereka tidak hanya terpaku pada profesi barista, tetapi juga bisa menjadi roaster, Q-grader, juri, dan bahkan entrepreneur. Kehadiran banyak perempuan dalam industri kopi adalah bukti bahwa peran mereka semakin diakui dan diapresiasi. Mereka membuktikan bahwa tidak ada halangan untuk meraih kesuksesan di industri kopi, terlepas dari gender.



Transformasi Kopi Robusta Pagar Alam dengan Teknologi PPAI™



Kontributor dan Dokumentasi: Pandawa Agri Indonesia

Pandawa Agri Indonesia (PAI) memelopori perjalanan transformatif bagi petani kopi Robusta di Pagar Alam, Sumatera Selatan, melalui inisiatif pengembangan Ekosistem Petani Swadaya yang inovatif. Inisiatif multidimensi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan praktik pertanian kopi; tetapi juga mewakili visi kolektif untuk memberdayakan petani swadaya, meningkatkan produktivitas, dan mendefinisikan ulang persepsi seputar kopi Robusta.

Inti dari inisiatif ini terletak pada Teknologi PPAI™ (Pendampingan Pandawa Agri Indonesia), sebuah praktik budidaya berbasis ilmu pengetahuan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan menampilkan profil cita rasa kopi Robusta yang nikmat. Dengan menantang persepsi bahwa Robusta memiliki kualitas lebih rendah, PAI menunjukkan potensinya untuk menyaingi Arabika dalam hal kualitas.

Dampak inisiatif ini tercermin pada Kopi Kawépa, produk lokal yang dikembangkan di bawah bimbingan PAI. Melalui evaluasi mendalam yang dilakukan oleh para ahli dari Asosiasi Kopi Spesialti Indonesia, Kopi Kawépa memperoleh skor mengesankan, yaitu 82 dari 100. Pengakuan ini mengukuhkan statusnya sebagai kopi spesialti yang unggul dan menunjukkan potensi luar biasa kopi Robusta ketika dibudidayakan dengan cermat dan melibatkan keahlian yang tinggi.

Teknologi PPAI™: Pendekatan Berbasis Sains

Sebelum menerapkan solusi, perjalanan PAI dimulai dengan penilaian awal yang menyeluruh untuk mengungkap kompleksitas yang dihadapi petani kopi di Pagar Alam. Temuan dari penilaian ini menyoroti rendahnya produktivitas sebagai masalah utama, ditambah dengan terbatasnya pengetahuan petani, kesalahpahaman yang terjadi antar generasi, dan kendala permodalan.

Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan pendekatan khusus, yang dibawa PAI melalui Teknologi PPAI™. Teknologi ini berfokus pada peningkatan kesehatan tanaman dan tanah, peningkatan produktivitas, dan pembekalan petani dengan sarana dan prasarana serta pengetahuan yang penting.

Enam intervensi telah diterapkan, termasuk diantaranya produk unggulan PAI: Balance Solution™ dan WEED Solut-ioN®. Intervensi yang diterapkan ini pun telah membuahkan hasil yang luar biasa bagi budidaya kopi di Pagar Alam.



MEMBERS' CORNER

Balance Solution™ (BS) merupakan pembenah tanah yang terbuat dari bahan organik yang diformulasikan khusus dengan teknologi Reductant™, yang berfungsi untuk memperbaiki sifat kimia, fisik, dan biologis tanah secara bersamaan. Penerapan BS dapat meningkatkan efisiensi pemupukan sehingga praktik pertanian menjadi lebih efektif dan ramah lingkungan.

Selain BS, Pandawa Agri juga turut menyertakan WEED Solut-ioN®, reduktan herbisida yang baru-baru ini mempublikasikan Environmental Label Tipe 3, sertifikat Deklarasi Produk Lingkungan atau Environmental Product Declaration (EPD).

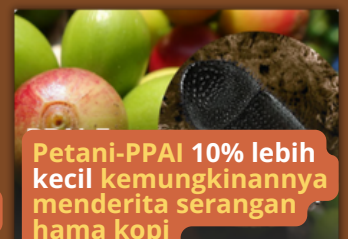
EPD adalah dokumen terstandarisasi yang diakui secara global yang memuat informasi yang transparan dan terverifikasi mengenai dampak lingkungan suatu produk di seluruh siklus hidupnya, termasuk dalam hal konsumsi bahan baku, penggunaan energi dan air, timbulan limbah, dan emisi yang dihasilkan.

Faris Nurmianto, Head of Smallholders Initiative Pandawa Agri Indonesia, berbagi hasil mengesankan yang dicapai dengan Teknologi PPAI™, “Tahun lalu, petani mengalami peningkatan produktivitas rata-rata sebesar 25,84% dibanding tahun sebelumnya, meskipun ada tantangan yang ditimbulkan oleh krisis iklim El Niño. Selain itu, petani juga menikmati peningkatan laba bersih sebesar 176,20% dibandingkan petani lain yang tidak menggunakan Teknologi PPAI™.”

Meskipun lonjakan harga kopi global di tahun 2023 memberikan latar belakang yang baik bagi pertumbuhan keuntungan secara keseluruhan, penerapan Teknologi PPAI™ memungkinkan petani untuk memanfaatkan kondisi pasar yang menguntungkan ini secara lebih efektif. Hasil mengesankan yang dicapai menggarisbawahi potensi intervensi pertanian berbasis ilmu pengetahuan dalam mengubah praktik pertanian tradisional dan meningkatkan penghidupan.

Untuk mempelajari lebih dalam hasil-hasil inovatif dari inisiatif ini, unduh laporan dampak dari tautan ini: [Cultivating Excellence: The Robusta Revolution](#). Laporan ini memberikan analisis mendalam mengenai intervensi yang dilakukan Pandawa Agri Indonesia dan hasilnya, yang menunjukkan potensi skalabilitas dan replikasi di wilayah lain.

SOROTAN DAMPAK UTAMA



Sumber: pandawaid.com




KAPUCINO



SCOPI
SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM
of INDONESIA

**Gedung KOPI, Jl. R.P. Soeroso No. 20
Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330**

 scopi.or.id

 info@scopi.or.id

 [@scopi_id](https://www.instagram.com/scopi_id)

  SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM OF INDONESIA